

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan merupakan langkah penting dalam membangun negara hal tersebut dibuktikan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “dengan mencerdaskan kehidupan bangsa”. sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia. sekolah merupakan lingkungan yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia berupa pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan, serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.<sup>1</sup>

Permendiknas No 19 Tahun 2007 pasal I menjelaskan setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi standar Pengelolaan Pendidikan Nasional Yaitu Perencanaan Program, Pelaksanaan Rencana Kerja, Pengawasan dan Evaluasi, Kepemimpinan Sekolah, Sistem Informasi Manajemen dan Penilaian Khusus, Ruang Lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, menggerakkan dan mempertahankan sumber daya pendidikan

---

<sup>1</sup> Ridwan Abdullah Sani, et. all., *Penjaminan Mutu Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 37

secara seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan melalui: Pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan saran dan prasarana, pengelolaan potensi masyarakat sekitar, pengelolaan administrasi sekolah, pengelolaan laboratorium, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan hasil penelitian dan pengelolaan manajemen keterampilan.<sup>2</sup>

Kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dalam sekup mikro atau disekolah dalam sekup makro. hal ini terkandung makna bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau strategi yang baik, mengorganisasikan dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan yang berserakan agar menyatu dalam melaksanakan pendidikan dan mengadakan control terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.<sup>3</sup>

Kepala sekolah sebagai top leader mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara professional. dengan demikian kepala sekolah harus memiliki kompetensi professional yaitu: (1) kepala sekolah sebagai pemimpin, (2) kepala sekolah sebagai manajer, (3) kepala sekolah menjadi pendidik, (4) kepala sekolah sebagai administrator, (5) kepala sekolah sebagai

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang *Standar Pengelolaan Pengelolaan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

<sup>3</sup> Made Pidarta, *landasan kependidikan: stimulu ilmu pendidikan bercorak Indonesia*, (Bandung:Rineka,1997), hal. 69

wirausahawan, (6) kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, dan (7) kepala sekolah sebagai penyelia.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan seluruh komponen yang ada dalam sekolah adalah salah satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain yang jika salah satu dari kesatuan tersebut tidak terlaksana dengan baik maka sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan sekolah tersebut. Dengan berbagai standar yang di berikan oleh pemerintah yang harus di laksanakan dalam mengelola sekolah agar lembaga itu sendiri dapat menjadi lebih baik.

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial yang baik. sehingga mampu membawa unsur-unsur lembaga secara sistematis ke arah yang di inginkan sesuai dengan visi dan misi dan tujuan lembaga yang di pimpinnya. pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mewujudkan program yang berkelanjutan (*sustainability*) mengacu pada standar mutu yang dipersyaratkan.<sup>5</sup>

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu pendidikan atau mutu sekolah bertujuan pada mutu lulusan. Mutu akademik lulusan merupakan kualitas pencapaian hasil yang tinggi dalam tes kemampuan akademik berupa

---

<sup>4</sup> Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SMP, SMA, dan SLB, (Yogyakarta: pustaka yustisia, 2007), hal 102-103

<sup>5</sup> Hidayati, *Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, tenaga kependidikan, dan mutu pendidikan*, Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21, Nomor 1 februari 2014, hlm 42

nilai ulangan umum, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Nasional.<sup>6</sup>

Realita hasil ujian nasional yang diperoleh menunjukkan bahwa pelayanan pendidikan yang disediakan oleh pihak sekolah memberikan motivasi tinggi bagi peserta didik agar bisa menikmati pendidikan dengan memuaskan. Oleh karena itu pihak sekolah harus mampu mempersiapkan strategi yang baik dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan kepada seluruh peserta didik, tentunya dengan segala fasilitas dan anggaran yang diperoleh pihak sekolah. Sebab dengan mempersiapkan strategi yang matang dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan, diharapkan berdampak positif kepada tingkat kelulusan yang dihasilkan oleh pihak sekolah.<sup>7</sup>

Menurut Sanusi, sekolah tidak saja membutuhkan penambahan sumber daya manusia tetapi juga memiliki program pengembangan sumber daya manusia (SDM). Program pengembangan bagi guru khususnya dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Rasionalnya guru merupakan media utama bagi pembelajaran, yang bertanggung jawab dan memberikan sumbangan pada pengembangan potensi siswa.<sup>8</sup>

Hal itu sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik, bahwa pentingnya perbaikan proses pendidikan agar lebih bermutu, yaitu diawali dengan

---

<sup>6</sup> Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal 370

<sup>7</sup> Engla Asmi dan Chalid Sahuri, *Pelayanan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik*. (Jurnal Kkebijakan Publik, Volume 4, Nomor 1, Maret 2013), hal 52

<sup>8</sup> Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 28.

perbaikan tenaga pendidikan karena ini merupakan hal yang sangat mendasar. Betapun baiknya visi, misi, kurikulum yang telah disusun oleh para ahli, namun pada akhirnya keberhasilan tergantung pada kinerja dan cara mengimplementasikan dalam proses dan situasi pendidikan.<sup>9</sup>

Mutu adalah sebuah perubahan yang memerlukan waktu jangka panjang. Oleh sebab itu, Untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu diawali dari peningkatan kualitas sumber dayanya, khususnya tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang bermutu. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu memerlukan rencana-rencana strategis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Edward Sallis,

Mutu tidak terjadi begitu saja. Ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting untuk mewujudkan mutu. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu.<sup>10</sup>

Pemerintah setiap daerah juga gencar untuk memberikan amanah kepada seluruh lembaga pendidikan untuk bisa menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas. keunggulan lulusan yang diinginkan mencakup seluruh lembaga pendidikan, mulai dari MI, MTs, sampai MA. sebab dengan memiliki lulusan yang berkualitas, akan mampu membuat peserta didik mampu membuat peserta didik mampu bersaing untuk memasuki sekolah unggulan yang ada di wilayahnya maupun di luar wilayahnya. keseriusan

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Pendidik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal 1

<sup>10</sup> Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Cet. XVI, Jogjakarta:IRCiSoD, 2012), Hha, 211

setiap sekolah untuk menyiapkan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tentunya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tentunya untuk menekan angka ketidakkulusan yang terjadi di masing-masing sekolah.<sup>11</sup>

Rendahnya kemampuan bersaing lulusan pendidikan sekolah banyak yang disebabkan oleh kualitas hasil lulusan yang belum sesuai dengan target lulusan, sehingga para lulusan masih sulit untuk bekerja karena persyaratan untuk diterima sebagai pegawai di suatu lembaga atau dunia usaha dan kian hari kian bertambah, yang antara lain harus menguasai bahasa asing, komputer, dan kewirausahaan. Lulusan sekolah yang mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tiap tahun bertambah banyak, namun kemampuan bersaing dalam ujian pada umumnya masih rendah sehingga presentase mereka yang ditermánya dan bisa melanjutkan pendidikannya hanya sedikit.<sup>12</sup> Sehingga dapat dikatakan mutu pendidikan sering kali dilihat dari mutu lulusan, mutu lulusan sering kali dilihat dari mutu lulusan, mutu lulusan sering kali dilihat dari prestasi akademik dan seberapa banyak lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan bekerja. Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri kepada sekolah untuk terus meningkatkan mutu lulusannya.

Secara geografis sekolah MTsN 2 Tulungagung ini adalah Madrasah Tsanawiyah yang berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan yang jaraknya kurang lebih 18 km dari pusat Kota Tulungagung. Lokasi

---

<sup>11</sup>Engla Asmi dan Chalid Sahuri, *Pelayanan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik*, hal 51

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

sekolah ada di dua desa, tepatnya di Desa Tunggangri (untuk MTsN bagian Timur) dan Desa Tanjung (untuk MTsN bagian selatan). keduanya masuk kecamatan kalidawir. MTsN 2 Tulungagung mulai terkenal dengan banyak prestasi yang di dapat dalam kegiatan non akademik maupun akademik, dalam kegiatan akademik dan non akademik itu sendiri siswanya banyak yang menjadi juara dalam mengikuti ajang perlombaan, dan tidak hanya dari itu juga lulusan yang dihasilkan juga ada yang masuk di sekolah favorit di Tulungagung tidak hanya itu lulusan yang masuk di sekolah luar kota dari Tulungagung juga ada yaitu di kota Malang siswa tersebut bernama Laila yang mendapatkan beasiswa di SMA Sampoerna Academy salah satu sekolah favorit di Malang dan ada juga yang mendapat beasiswa di MAN Insancendekia di Gorontalo.

Berangkat dari fenomena ini strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan sangat penting. Dalam rangka mengoptimalkan mutu pendidikan di MTsN 2 Tulungagung sehingga kepala sekolah memiliki strategi untuk peningkatan mutu lulusan. Sekolah MTsN 2 Tulungagung memiliki program khusus agar peserta didik nantinya dapat melanjutkan kesekolah favorit. Kelebihannya adalah dari segi strategi kepala sekolah dalam membentuk kelas binaan khusus. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Tulungagung”**.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 2 Tulungagung?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 2 Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat bersifat teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di lembaga pendidikan.

b. Manfaat bersifat praktis

Penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Tulungagung memperoleh manfaat praktis yaitu:

1) Bagi lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam meningkatkan mutu siswa di MTsN 2 Tulungagung melalui Strategi kepala sekolah sehingga memberikan output berupa lulusan atau alumni yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

2) Bagi kepala madrasah

Sebagai acuan akan pentingnya kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerjanya khususnya pada proses strategi kepala sekolah sehingga nantinya bisa meningkatkan mutu lulusan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

3) Bagi guru

menambah wawasan dan mendorong guru dalam mengembangkan mutu lulusan.

4) Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru utamanya yang berkaitan dengan meningkatkan mutu lulusan.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Strategi kepala sekolah

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjuk untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.<sup>13</sup> Strategi adalah cara atau teknik dalam melaksanakan

---

<sup>13</sup> Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, cet.1, 2007), hal.13

manajemen untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini strategi yang dimaksud adalah cara atau teknik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

b. Mutu Lulusan

Mutu merupakan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat yang mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>14</sup> Lulusan merupakan sebutan untuk siswa atau peserta didik yang telah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan yang dimaksud mutu lulusan adalah lulusan yang mampu melebihi standar yang ada atau standar yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam penelitian ini, yang dimaksud mutu lulusan dapat di lihat dari hasil belajar atau prestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik yang telah dicapai oleh peserta didik atau siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang pendidikan tertentu dan seberapa banyak lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Penegasan Operasional

- a. Strategi kepala sekolah. strategi kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah keputusan dan aksi yang dilakukan kepala sekolah mulai dari formulasi strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), Cet.ke-3, hal.157

- b. Peningkatan mutu lulusan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar atau prestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik yang telah dicapai oleh peserta didik atau siswa yang nantinya dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan menghasilkan lulusan terbaik.
- c. Formulasi Strategi dalam penelitian ini adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan lembaga yang sesuai dengan keadaan lembaga untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.
- d. Pelaksanaan Strategi dalam penelitian ini adalah tindakan pelaksanaan strategi yang telah disusun kedalam alokasi sumberdaya lembaga secara optimal.
- e. Evaluasi Strategi dalam penelitian ini adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari formulasi dan pelaksanaan strategi untuk mengukur kinerja lembaga serta mengambil langkah perbaikan jika diperlukan.

#### **F. Sistematikan Penelitian**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu lulusan, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan Penelitian

Bab V Analisis data dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

Lampiran-lampiran